

## PENGUNAAN MEDIA KARIKATUR BERBASIS APLIKASI IBIS PAINT X DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN KELAS XI SMA

Ayu Vitriani<sup>1</sup> Diena San Fauziya<sup>2</sup>Suhud Aryana<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> IKIP Siliwangi

<sup>1</sup>vitrianiayu0@gmail.com,<sup>2</sup>dienasanf@ikipsiliwangi.ac.id, suhudaryana@ikipsiliwangi.ac.id

### Abstract

*Writing short stories is one of the skills that are considered difficult by students, one of the reasons is that theacers still use the lecture method in delivering material, and teachers who still use methods based on student experience to write short stories. The use of appropriate learning media can help overcome problems in writing one of which is writing short stories. This research use descriptive qualitative approach. Qualitative research requires descriptive information data. The research aims to describe and explain the results of using caricature media in learning to write short stories for class XI high school student which will help students to overcome difficulties in writing short stories, express creative ideas and increase students interest in writing short stories. The type of research used is descriptive qualitative which aims to describe naturally through accurate and systematic date. The subjects un thus study were students of class XI SMA. Date collection techniques in this study include; 1) validation sheet; 2) observation sheet; 3) questionnaire; and 4) test, to determine student responses, worksheet test for the results of student knowledge and skills questions from this research. The date processing technique uses the Guttman scale. The success of learning to write short stories can be seen from the knowledge and skills test. The average score on the skills test is 86,6%. In the knowledge test, the difficultiews experienced by students are found in questions number 2, 4, and 8, regarding the point of view, the intrinsic elements of the plot, and about the implied content of the short story. The results of student responses, the use of caricature media can be used in learning to write short stories.*

**Keywords:** *Caricatures, Ibis Paint X, Short Stories.*

### Abstrak

Menulis cerpen merupakan salah satu keterampilan yang dianggap sulit oleh siswa, salah satu penyebabnya yaitu guru yang masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, dan guru yang masih menggunakan cara berdasarkan pengalaman siswa untuk menulis cerpen. Penggunaan media pembelajaran yang tepat, dapat membantu mengatasi permasalahan dalam menulis, salah satunya menulis cerpen. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif memerlukan data informasi berbentuk deskriptif. Tujuannya untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hasil penggunaan media karikatur dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMA yang akan membantu siswa untuk mengatasi kesulitan menulis cerpen, mengemukakan ide yang kreatif dan meningkatkan kualitas menulis cerpen. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMA. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diantaranya; 1) lembar validasi; 2) lembar observasi; 3) angket; dan 4) tes, untuk mengetahui respons siswa, tes lembar kerja untuk hasil soal pengetahuan dan keterampilan siswa daripada penelitian ini. Teknik pengolahan data menggunakan skala Guttman. Keberhasilan pembelajaran menulis cerpen dapat dilihat dari tes pengetahuan dan keterampilan. Nilai rata-rata pada tes keterampilan yaitu 86,6%. Pada tes pengetahuan,

kesulitan yang dialami siswa terdapat pada soal nomor 2, 4, dan 8, mengenai sudut pandang, unsur intrinsik bagian alur, dan mengenai isi tersirat pada cerpen. Adapun hasil respons siswa yang sangat baik dari siswa dengan skor 93,3%. Berdasarkan hasil menulis siswa, dan hasil respons siswa, penggunaan media karikatur dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerpen.

**Kata Kunci:** Karikatur, Ibis Paint, Cerita Pendek.

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dalam kelas perlu diperhatikan, bagaimana interaksi antara guru dengan siswa, serta harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Siswa harus aktif dalam proses pembelajaran di kelas, guru pun harus membawa pembelajaran di kelas menjadi hidup dan menyenangkan, agar tercipta pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Fitriah, (2019) pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terdinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar. Dengan demikian, pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat terjadi perubahan tingkah laku pada siswa yang belajar. Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya merupakan proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan peserta didik dalam mencapai kompetensi dalam menguasai keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan maupun tulisan (Fauziya, dkk 2020).

Keempat keterampilan berbahasa itu, menulis adalah salah satu keterampilan yang produktif tetapi sulit dikuasai oleh semua orang. Sebagaimana menurut Astuti, (2021), tidak sedikit peserta didik yang merasa kesulitan dalam menulis karena membuat sebuah tulisan diperlukan kosa kata yang baik dan benar, mempunyai imajinasi dan dapat mengembangkan ide yang menarik. Menulis adalah kegiatan menuangkan ide gagasan dan kreativitas dalam bentuk tulisan. Sebagaimana menurut Fitriah, (2019), menulis adalah suatu kegiatan menyampaikan atau mengungkapkan gagasan. Menulis adalah aktivitas yang sulit. Oleh sebab itu, menulis harus dilakukan secara teratur agar terlatih menulis dan mendapatkan hasil yang baik. Menulis merupakan aktivitas yang membutuhkan kemampuan dengan cara dilatih secara teratur agar bisa mendapatkan dan menghasilkan tulisan yang baik (Kaharrudin & Wikanengsih, 2020). Salah satu keterampilan menulis yang dapat melibatkan ide gagasan dan kreativitas yaitu menulis karya sastra. Sejalan dengan itu, menurut Lafamane, F (2020), karya sastra merupakan sebuah ungkapan perasaan berupa pengalaman, pemikiran, ide, dan semangat dalam bentuk tulisan. Berbeda dengan Wuryani, W. (2017) mengatakan bahwa karya sastra

merupakan representasi imajinasi pengarang yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Dengan demikian, karya sastra merupakan ungkapan perasaan berupa pengalaman atau representasi pengarang yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

Secara umum, karya sastra terbentuk menjadi dua bagian, yaitu fiksi dan nonfiksi. Karya sastra dibagi menjadi dua bagian, yaitu fiksi dan non fiksi, dalam pembelajaran menulis yang melibatkan ide gagasan, perasaan, dan kreativitas imajinasi yaitu fiksi. Salah satu karya sastra fiksi adalah cerpen. Cerita pendek adalah sebuah karya sastra yang isi ceritanya tidak banyak tokoh dan dapat dibaca sekali duduk. Sebagaimana menurut Nurgiyantoro (Setiani, 2015) mengungkapkan bahwa cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam yang kira nya tidak mungkin dilakukan untuk sebuah novel. Menurut Sapdiani (dalam Sari & Fauziya, 2020) cerpen merupakan sebuah karangan dalam bentuk cerita yang ditulis secara singkat berdasarkan imajinasi atau pengalaman seorang penulis. Menurut Kurniawati & Tang, (2018) cerpen juga karya sastra yang menarik untuk diteliti, karena isi dalam cerpen bersifat fiksi, sehingga banyak imajinasi yang dituangkan, meskipun sedikitnya terdapat kisah nyata dari kehidupan sehari-hari. Menurut Allen (Bhatt, 2005), mengungkapkan bahwa “cerpen adalah buah dari satu momen waktu, insiden, dan satu persepsi” berbeda dengan Syafutra, dkk (2017), cerpen merupakan salah satu materi ajar yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dengan demikian, cerpen adalah suatu karya sastra yang dapat berasal dari buah hasil momen atau pengalaman yang didalamnya terdapat ide gagasan, perasaan, dan imajinasi seorang penulis dalam bentuk tulisan dan menjadi tulisan fiksi.

Menulis cerpen dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan informasi materi pembelajaran. Sejalan dengan itu, menurut Nurseto, (2011) media pembelajaran itu merupakan wahana penyalur atau informasi belajar. Berbeda dengan Rohani, (2019), mengungkapkan bahwa media yaitu sebagai alat yang dapat digunakan sebagai pembawa pesan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik, dapat membuat siswa menjadi bosan, dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran penting untuk diadakan perbaikan agar pembelajaran lebih bervariasi dan dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran yang membuat siswa bosan. Oleh karena itu, harus diciptakannya pengembangan media yang dapat menciptakan suasana

belajar yang menyenangkan. Nurrita, (2018) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Salah satu media yang menyenangkan dan praktis yaitu media karikatur.

Media karikatur dapat digunakan dalam pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Karikatur adalah gambar menarik dan lucu, karikatur ini dapat memberikan semangat belajar untuk siswa dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, Refa, dkk (2019) menyatakan bahwa karikatur adalah media yang dipandang mampu mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan menulis. Karikatur merupakan ungkapan perasaan seseorang yang diekspresikan agar diketahui khalayak (Parendra, dkk., 2013). Oleh sebab itu, media karikatur adalah media pembelajaran kartun tokoh atau gambar lainnya yang menarik sehingga dapat membuat siswa mendapatkan ide kreatif dan minat menulis melalui karikatur. Sebagaimana menurut Astuti, (2014), selain digunakan untuk sindiran, karikatur mampu menjadi wahana hiburan yang kental dengan humor kelucuannya, sehingga dapat menarik perhatian pembaca. Sejalan dengan Yustiniadi (Pratama, 2014), mengungkapkan bahwa karikatur merupakan suatu gambar yang memiliki tema sindiran ataupun kritik serta humor, memiliki bentuk yang aneh dan lucu. Oleh karena itu, peneliti memilih media karikatur dalam pembelajaran menulis cerpen, agar dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam menulis cerpen. Proses pembuatan media karikatur yaitu dengan menggunakan aplikasi Ibis Paint X. Ibis Paint X merupakan sebuah aplikasi yang di dalamnya banyak fitur dan efek untuk mengedit foto atau untuk menggambar menjadi kartun. Menurut Dihyah (2021), Ibis Paint X adalah aplikasi untuk menggambar atau mengedit gambar dengan berbagai kelebihan dan kemudahan dalam menggunakannya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan aplikasi Ibis Paint X untuk menggambar karikatur. Menulis cerpen dengan menggunakan media karikatur dapat mengembangkan ide dan kreativitas siswa dan dapat memberikan inovasi untuk perbaikan dalam proses pembelajaran siswa.

Langkah-langkah kegiatan menulis cerita pendek menggunakan media karikatur, diantaranya:

1. Siswa diberikan materi oleh guru dalam menulis cerita pendek agar dapat dipahami.
2. Siswa diberikan lembar tes pengetahuan dengan jumlah 10 butir soal.
3. Siswa mengerjakan lembar tes soal.
4. Siswa menyiapkan satu lembar kertas untuk menulis cerpen.

5. Siswa diberikan media karikatur oleh guru dengan dua karikatur mengenai politik dan pendidikan untuk menulis cerita pendek.
6. Siswa menentukan tema dan memilih salah satu karikatur yang diberikan oleh guru.
7. Kemudian siswa membuat cerita pendek dari salah satu gambar yang dipilih, siswa mengembangkan kreativitas dan imajinasi dalam bentuk tulisan dengan memerhatikan unsur pembangun cerpen.

Ketika proses pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan media karikatur, yang diperoleh oleh siswa yaitu aspek pengetahuan dan keterampilannya. Siswa dapat mengembangkan ide dan kreativitasnya dalam bentuk menulis cerita pendek karena karikatur membantu siswa dalam menentukan ide dan kreativitas. Media karikatur ini diharapkan dapat membantu untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis. Dengan demikian, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan hasil penggunaan media karikatur dalam pembelajaran menulis cerita pendek, memberikan pembelajaran yang berbeda dan dapat membantu siswa dalam menemukan ide dan mengembangkan kreativitas. Oleh sebab itu, kegiatan belajar mengajar dalam penggunaan media karikatur dalam pembelajaran menulis cerita pendek akan terlihat peningkatan setelah penggunaan media karikatur dalam menulis cerita pendek.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian penggunaan media karikatur dalam pembelajaran menulis cerita pendek, yaitu deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara alami, akurat, dan sistematis dari data yang diperoleh. Menurut Lindawati & Hendri (2016), mengungkapkan bahwa metode deskriptif kualitatif yaitu menganalisis dan menggambarkan data hasil yang dikumpulkan mengenai temuan di lapangan. Dengan demikian, metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang disajikan dengan cara menggambarkan hasil dari pengamatan atau hasil dari wawancara masalah yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk membantu siswa untuk mengatasi kesulitan dalam menulis. Populasi penelitian ini dengan jumlah 30 orang, kemudian subjek penelitian ini siswa kelas XI SMA PGRI Cicalengka. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diantaranya; lembar validasi, wawancara, lembar observasi, angket untuk mengetahui respons siswa, tes lembar kerja untuk hasil soal pengetahuan dan keterampilan siswa daripada penelitian ini, wawancara terstruktur dilakukan secara langsung, narasumber bernama Ibu Rani Sri Handayani, S.Pd, seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA PGRI Cicalengka. Pertanyaan dimulai dengan kesulitan

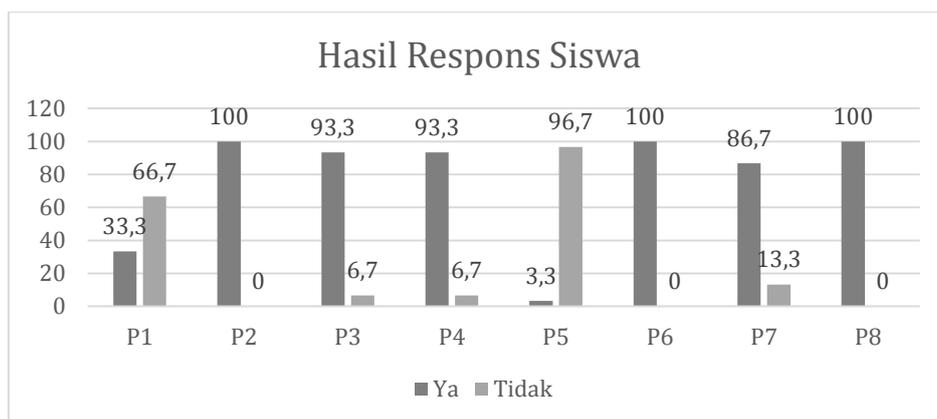
siswa dalam menulis cerita pendek, narasumber mengatakan bahwa siswa sangat kesulitan untuk menulis cerita pendek walaupun melalui pengalaman pribadi, narasumber hanya menggunakan pengalaman pribadi siswa untuk menulis cerpen, tidak menggunakan media apapun, oleh karena itu, narasumber mengharapkan agar siswa dapat terbantu oleh produk yang dikeluarkan oleh peneliti dalam pembelajaran menulis cerpen, yaitu dengan media karikatur. Teknik Pengolahan data menggunakan skala Guttman untuk menganalisis hasil soal pilihan ganda, dan menggunakan kriteria penilaian yang diadaptasi dari Drs. Sumiyadi, M. Hum/Jurdiksatrasi, FPBS, UPI. Dengan demikian akan terlihat hasil tes siswa dalam menulis cerita pendek menggunakan media karikatur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan media karikatur terdapat respons siswa yang dapat menggambarkan keberhasilan sebuah proses pembelajaran menulis cerita pendek. Pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan media karikatur ini diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan menulis cerita pendek. Keberhasilan pembelajaran ini pun terlihat dari hasil menulis siswa dan penyebaran angket yaitu respons siswa terhadap pembelajaran.

Berikut adalah hasil respons siswa terhadap pembelajaran menulis cerita pendek.

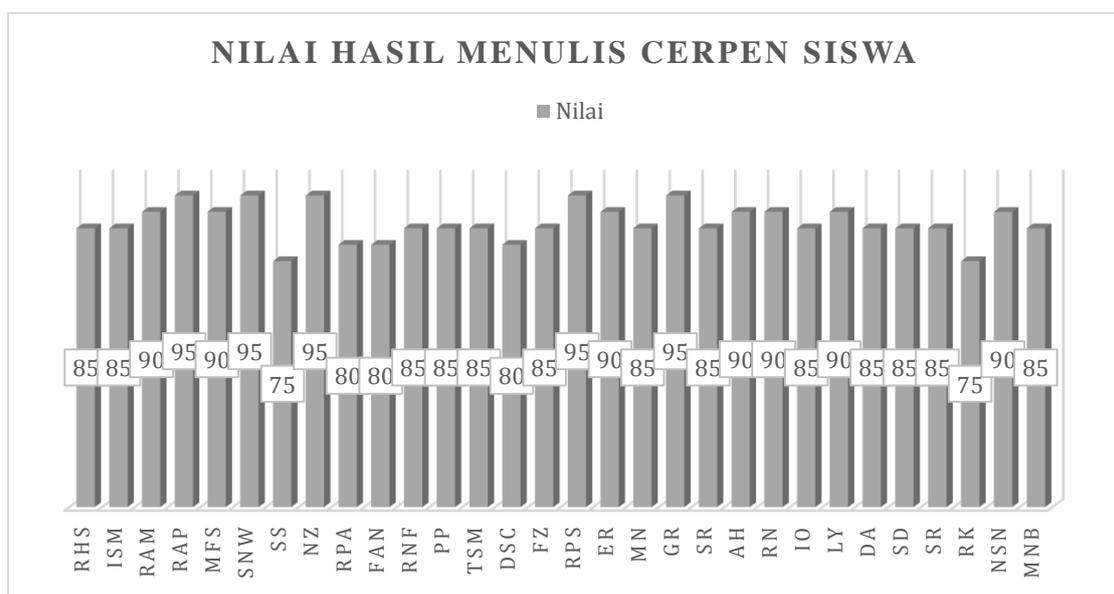


Gambar 1. Hasil Respons Siswa terhadap Media Karikatur dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek

Berdasarkan gambar 1, dapat dilihat respons siswa pada pernyataan positif ada pada nomor 2, 3, 4, 6, 7, dan 8. Sedangkan pernyataan negatif terdapat pada nomor 1 dan 5. Persentase tertinggi dalam tabel 1 yaitu pada pernyataan nomor P2, P6, dan P8. Pada pernyataan nomor 2

menyatakan bahwa siswa lebih mudah menulis cerpen setelah mendapatkan materi cerpen. Pernyataan nomor 6, menyatakan bahwa dengan menggunakan media karikatur, siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen, dan pada pernyataan nomor 8, menyatakan bahwa dengan diterapkannya media karikatur dalam pembelajaran menulis cerpen dapat meningkatkan kreativitas siswa. Dengan demikian, penggunaan media karikatur dalam pembelajaran menulis teks cerpen berjalan dengan lancar dan sangat baik.

Keberhasilan pembelajaran penggunaan media karikatur dapat dilihat dari hasil menulis cerpen siswa, berikut adalah grafik hasil menulis siswa.



Gambar 2. Grafik Nilai Hasil Menulis Cerpen Siswa

Berdasarkan gambar 2, dapat terlihat hasil menulis cerpen siswa menggunakan media karikatur mendapatkan nilai yang baik. Nilai tertinggi diraih oleh 5 orang siswa, yakni RAP, SNW, NZ, dan RPS dengan mendapatkan nilai 95. Sedangkan nilai rendah didapatkan oleh 2 orang, yakni SS dan RK dengan mendapatkan nilai 75. Selain itu, dalam pembelajaran menulis menggunakan media karikatur, terdapat kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa.

Adapun kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam tes pengetahuan dan keterampilan, sebagai berikut.

**Table 1.** Kesulitan Siswa dalam Tes Pengetahuan

|      | Pertanyaan |    |    |    |    |    |    |    |    |    |
|------|------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| No   | 1          | 2  | 3  | 4  | 5  | 6  | 7  | 8  | 9  | 10 |
| Skor | 22         | 23 | 26 | 15 | 24 | 26 | 26 | 22 | 30 | 29 |

Ket.

|                   |                   |
|-------------------|-------------------|
| 1 = Sudut Pandang | 6 = Alur          |
| 2 = Penokohan     | 7 = Latar Suasana |
| 3 = Latar         | 8 = Amanat        |
| 4 = Alur          | 9 = Amanat        |
| 5 = Latar         | 10 = Amanat       |

Berdasarkan tabel 1 di atas, jumlah soal dan skor hasil soal pengetahuan yang berjumlah 10 soal pilihan ganda. Dari 10 soal tersebut terdapat kesulitan yang dialami siswa saat mengerjakan soal sehingga terdapat kesalahan dalam mengisi soal. Kesulitan yang dialami siswa pada tes pengetahuan terdapat pada no 1, 4, dan 8. Dari 30 orang hanya 22 orang yang dapat menjawab nomor 1, pada soal nomor 4 hanya 15 orang yang dapat menjawab soal tersebut, dan hanya 22 orang yang dapat menjawab soal nomor 8, artinya soal ini dianggap sulit oleh siswa. Pada soal nomor 1 memberikan pertanyaan mengenai penggunaan sudut pandang kutipan cerpen, di mana siswa harus menentukan sudut pandang dari kutipan cerpen yang diberikan. Pada soal nomor 4 memberikan pertanyaan mengenai salah satu alur intrinsik yaitu alur, di mana siswa harus menentukan pilihan alur yang dipakai oleh kutipan cerpen yang diberikan. Pada soal nomor 9, memberikan pertanyaan mengenai isi tersirat, di mana siswa harus menentukan dengan tepat isi tersirat pada kutipan cerpen yang disediakan. Teknik menganalisis data dalam penelitian ini memiliki kriteria penilaian menulis cerpen yang bersumber dari Drs Sumiyadi, M. Hum/Jurdiksatrasi, FPBS, UPI, hasil penelitian ini dianalisis dengan memeriksa dan memberikan skor pada hasil soal keterampilan kerja siswa. Berikut adalah tabel kesulitan yang dialami siswa dalam soal keteampilan.

Tabel 2. Kesulitan Siswa pada Soal Keterampilan

| Soal Keterampilan |     |     |     |     |
|-------------------|-----|-----|-----|-----|
| Aspek             |     |     |     |     |
| No                | 1   | 2   | 3   | 4   |
| Skor              | 730 | 685 | 650 | 525 |

Berdasarkan hasil keterampilan pada tabel 2, siswa mengalami kesulitan pada aspek 4, yakni mengenai kesesuaian penggunaan bahasa cerpen, yang di dalamnya terdapat 1) kaidah PUEBI; pada kaidah PUEBI pada siswa dalam pemakaian huruf di awal kalimat masih menggunakan huruf kecil, kemudian tanda baca yang digunakan siswa belum tepat guna. 2) keajekkan penulisan; dalam penulisan cerpen, siswa masih menggunakan penulisan singkatan yang tidak

sesuai dengan KBBI. 3) Ragam bahasa yang digunakan tidak tepat sesuai dengan tokoh dan latar.

Berikut adalah hasil menulis siswa yang mewakili kesulitan siswa dalam aspek ke-5, mengenai kaidah PUEBI, keajekkan penulisan, dan ragam bahasa yang disesuaikan dengan tokoh dan latar.

Nama: SS

Kelas: XI IPA 1

Nilai: 75

Kesesuaian penggunaan bahasa cerpen, pada cerpen SS, penulisan yang digunakan kurang sesuai dengan kaidah PUEBI, contohnya “doni”, “pak arif”, dan “ayu” dalam penulisan nama, seharusnya menggunakan huruf pertama kapital. Kemudian cara menggunakan dialog tidak memakai tanda kutip, sehingga pembaca bingung apa yang diungkapkan tokoh dalam cerita tersebut. Penggunaan ragam bahasa kurang sesuai dengan karakter tokoh. Skor yang diperoleh SS pada poin d yaitu **15**.

Nama: ER

Kelas: XI IPA 1

Nilai: 95

Kesesuaian penggunaan bahasa cerpen, pada cerpen ER, penulisan yang digunakan kurang sesuai dengan kaidah PUEBI, seperti pada kutipan “**Jarum Jam menunjukkan pukul 07.30. menandakan bahwa aktifitas perkantoran akan dimulai.**” Penulisan huruf kapital pada kata jam seharusnya huruf kecil, kemudian penggunaan tanda baca titik belum tepat, seharusnya menggunakan koma. Selain itu, dalam keajekkan penulisan yang digunakan ER kurang tepat, seperti pada kata “**masih**” dalam cerpen ER dituliskan “masi”. Kemudian dalam penggunaan huruf pada nama orang, seharusnya menggunakan huruf kapital, contoh yang terdapat pada cerpen ER yaitu, “**dandi**”. Skor yang diperoleh SS pada poin d yaitu **15**.

Pada pertemuan pertama selama dua jam yaitu sama dengan dua pertemuan, guru memberikan materi kepada siswa, lalu siswa dibagi 8-9 kelompok untuk menganalisis cerita pendek yang diberikan oleh guru, kemudian siswa berdiskusi dan mempresentasikan hasil dari menganalisis cerpen. Setelah siswa menganalisis cerpen, guru memberikan tes soal pengetahuan yang

didalamnya terdapat sepuluh soal lalu dikumpulkan. Pertemuan ketiga dan keempat, siswa diberikan dua buah media karikatur tentang pendidikan dan politik, kemudian siswa memilih salah satu gambar untuk dijadikan cerita pendek. Setelah selesai menulis, hasil menulis cerpen dikumpulkan, kemudian yang terakhir adalah penutup.

Lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa memperoleh dengan nilai lembar observasi guru yaitu 100% dengan demikian pembelajaran tersebut dapat dikategorikan sangat baik. Sedangkan nilai lembar observasi siswa yaitu 93,3%. Angka tersebut termasuk kategori “sangat baik”. rdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada pertemuan pertama dan kedua, (1) Guru memulai pembelajaran dan menyajikan mengenai pengertian cerita pendek, ciri-ciri cerita pendek, dan unsur-unsur pembangun cerpen; (2) Guru membagi 8-9 kelompok diskusi untuk menganalisis cerpen yang diberikan guru dan menulis hasil analisis di kertas yang telah disediakan oleh guru; (3) Siswa mempresentasikan hasil diskusi menganalisis cerpen yang diberikan guru. (4) Guru memberikan soal pengetahuan dengan jumlah sepuluh soal lalu dikumpulkan; (5) Guru mengapresiasi hasil kerja siswa yang telah dilakukan; (6) Guru melaksanakan kegiatan penutup dengan memberikan evaluasi dan motivasi.

Pada pertemuan ketiga dan keempat, (1) Guru memberikan dua buah karikatur mengenai pendidikan dan politik agar siswa dapat memilih salah satu untuk dijadikan cerita pendek; (2) Guru menjelaskan cara penggunaan media karikatur; (3) Siswa diberikan waktu untuk bertanya perihal proses penulisan cerita pendek; (4) Guru mengarahkan siswa untuk menuliskan unsur-unsur pembangun cerpen; (5) Siswa mengumpulkan hasil menulis cerpen; (6) kegiatan akhir atau penutup, guru memberikan kesimpulan, evaluasi, apresiasi, dan motivasi kepada siswa.

## **Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penggunaan media karikatur dalam pembelajaran menulis cerpen telah berhasil dilakukan. Keberhasilan ini dapat dilihat dari hasil respons siswa. Persentase hasil respons siswa mendapatkan 93,3%. Selain itu, dapat dilihat dari pernyataan respons siswa nomor 2, 6, dan 8, mendapatkan hasil 100%. Pada respons poin 6 yang menyatakan bahwa dengan media karikatur siswa semangat mengikuti pembelajaran menulis cerpen, siswa menjadi lebih aktif dan semangat, sejalan dengan hasil penelitian Nuritta, (2018), dengan menggunakan media karikatur, meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Sebagaimana menurut Pranoto, (2012) mengungkapkan bahwa penggunaan media karikatur mampu meningkatkan minat siswa saat pembelajaran menulis cerpen. Oleh sebab itu, dapat

disimpulkan bahwa penggunaan media karikatur dalam pembelajaran menulis cerpen dapat dikategorikan “sangat baik”.

Media karikatur yang relevan dalam pembelajaran menulis cerpen ini memenuhi karakteristik karikatur. Menurut Refa, dkk. (2018), karakter karikatur adalah sebagai berikut: (1) makna karikatur dapat dimengerti oleh remaja; (2) terdapat rekaan gambar yang humoris; (3) memuat kata keterangan yang singkat dan jelas; (4) tampilan karikatur diberi warna sehingga menarik; (5) memuat pesan atau ide berdasarkan fakta dan bukan hayalan karikaturis; (6) mengandung kritik terhadap peristiwa yang masih hangat. Aplikasi yang relevan dalam proses pembuatan karikatur adalah Ibis Paint X. Aplikasi ini memiliki berbagai fitur editor yang dapat digunakan, seperti kuas gambar, filter, font, dan fitur lainnya yang dapat memudahkan untuk menggambar bagi pemula. Keunggulan dari aplikasi Ibis Paint X yaitu, (1) mudah digunakan; (2) fitur lengkap; (3) gratis. Aplikasi ini sangat digunakan untuk orang yang memiliki minat bakar menggambar baik yang sudah ahli ataupun pemula. Penggunaan media karikatur dalam pembelajaran menulis cerpen kelas XI ini mempunyai pengaruh positif pada siswa. Menggunakan media karikatur dalam pembelajaran cerpen membuat siswa semangat dan menulis dengan mudah, serta pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Adapun kesulitan siswa dalam memulai menulis cerpen, faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi yaitu karena siswa kekurangan pembendaharaan kata keran kurang membaca dan kurang memperhatikan saat poses pembelajaran, sebagaimana menurut Pratama, (2014), siswa kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, sehingga mengalami kesulitan untuk memulai menulis. Keberhasilan dan ketercapaian penggunaan media karikatur dalam pembelajaran menulis cerpen, dapat dilihat dari hasil respons dan menulis siswa. Selanjutnya, hasil menulis cerpen siswa dirata-ratakan dan mendapatkan rata-rata 86,6. Siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif, sebagaimana menurut Pranoto, (2012) pembelajaran dengan menggunakan media karikatur dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan peserta didik. Kegiatan pembelajaran ini berjalan dengan semestinya dan dapat dikategorikan di kelas tersebut baik. Nadzar (Fauziya, 2020) mengatakan bahwa pelaksanaan belajar yang baik memerlukan program yang baik pula. Dengan demikian, guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik, guru menyusun rancangan dengan baik, dan menaplikasikan penggunaan media karikatur dengan tepat.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kesimpulannya yaitu hasil data yang telah dianalisis pada keterampilan menulis cerpen yaitu nilai rata-rata siswa pada kelas XI adalah 86,6. Dilihat dari skor yang diperoleh siswa dengan respons yang sangat baik. Penggunaan media karikatur dalam pembelajaran menulis cerpen membuat siswa lebih mudah dan dapat berimajinasi, dan dengan empat aspek yang diterapkan dapat dipelajari dengan baik oleh siswa. Oleh karena itu, penggunaan media karikatur dalam pembelajaran menulis cerpen sangat baik digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Adapun kesulitan siswa dalam mengerjakan soal pengetahuan terletak pada bagian sudut pandang, alur, dan amanat. Sedangkan kesulitan dalam menulis teks cerpen yaitu terletak pada kesesuaian penggunaan bahasa cerpen, mengenai kaidah PUEBI, keajekkan penulisan, dan kesesuaian ragam bahasa yang digunakan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, E. (2021). *Model contextual teaching and learning (ctl) bermedia karikatur dalam pembelajaran menulis cerpen dan dampaknya terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Cisarua tahun pelajaran 2020 / 2021*. 4(2), 96–106.
- Astuti, S. (2014). *Peningkatan keterampilan menulis paragraf deskripsi dengan media karikatur pada siswa kelas XI SMK Tamtama Prembun Tahun Pelajaran 2013/2014*.
- Bhatt, M. (2005). *Ruskin bond as a short story writer: A Critical Study*.
- Dihyah, M. (2021). *Pengembangan media komik strip menggunakan aplikasi ibis paint x untuk pembelajaran*.
- Fauziya, Diena San. Wikanengsih. Sari, L. (2020). *Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Melalui Metode Mind Mapping*. 3, 159–170.
- Fitriah, N. (2019). *Pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode group investigation pada kelas VIII SMPAL-Mahmud Plus*.
- Kaharudddin, Ramlah. Wikanengsih, Fauziya, D. (2020). *Pembelajaran Menulis Teks Drama Menggunakan Model Example Non Example Berbantuan Media Gambar Karikatur*. 3, 219–228.
- Kurniawati, Muhammad Rapi Tang, M. S. (2018). *Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas Xi Sma Negeri 9 Makassar. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 12(3), 351–376.
- <https://doi.org/10.1016/J.Phrs.2020.104743%0ahttps://doi.org/10.1057/S41267-019-00222-Y>

- Lafamane, F. (2020). *Karya sastra (puisi, prosa, drama)*.
- Lindawati&Hendri. (2016). *Penggunaan metode deskriptif kualitatif untuk analisis strategi pengembangan kepariwisataan kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara*. 28–29.
- Nuritta, T. (2018). *Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa*.
- Nurseto, T. (2011). *Membuat Media pembelajaran yang menarik*. 19–35.
- Parendra, D. D., Wiryana, N., & Japa, I. G. N. (2013). Pemanfaatan Media Karikatur Untuk Meningkatkan Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd. *Ejournal Undiksa*.
- Pranoto, S. Dwi. (2012). Pemanfaatan Media Karikatur Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas Viii A Smp Bhineka Karya Musuk Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Ilmiah*.
- Pratama, D. (2014). *Media Karikatur pada Siswa Kelas XI SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2013 / 2014*. 1–8.
- Refa, L., Umar, S., & Usman, A. (2018). *Pengembangan Media Karikatur Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Keterampilan Menulis Argumentasi*. 1–14.
- Rohani. (2019). *Media Pembelajaran*.
- Setiani, R. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Mengapresiasi Teks Cerita Pendek Berbasis Adobe Flash Cs5 Untuk Kelas XI SMA. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–162. <https://core.ac.uk/download/pdf/33514099.pdf>
- Syafutra, Dewan & Samhati, S. (2017). *Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI Sma Muhammadiyah 2 Bandar Lampung*. 1–12.
- Wulandari, J. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Karikatur Dua Dimensi Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II SDN 59 Seluma*.
- Wuryani, W. (2017). *Pesona Karya Sastra Dalam Pembelajaran Bahasa dan Budaya Indonesia*. 87–101.

